

## MODIFIKASI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN TUGAS DAN PAKSA

Yolanda Febrita  
Hasni Kurnia Pratiwi  
Febriyanti

Universitas Indraprasta PGRI  
[yan77@yahoo.com](mailto:yan77@yahoo.com), - 085776207841

**Abstract.** This writing aims to increase the motivation and activity of students in the class. The way to increase student motivation in learning in class is to choose the right learning model with ongoing learning material. Linking learning material at school to learning that links lessons with games or games, so students are more responsive to receiving messages from others, training students' creativity and imagination in making questions, encouraging students to cooperate, help each other, and be active in learning. One learning model that links lessons with games or games is the Snowball Throwing learning model. To make students more aware of the subject matter, a task must be done, if they do not do the task, they must accept the consequences that have been agreed together when making a work contract. Thus the modification of the Snowball Throwing learning model was carried out with a Task and Forced strategy. The aim is to make the Snowball Throwing learning model even better so that students are more motivated, better understand the material in school and discipline in learning in the classroom. Therefore this method of incorporation is very necessary in the learning process and can be applied to improve the quality of learning in schools.

**Keywords:** Pendidikan, Metode Snowball Throwing, Strategi Tugas dan Paksa, Motivasi dan Keaktifan Siswa.

How to cite: Febrita, Y., Pratiwi, H.K., & Febriyanti, F. (2019). Modifikasi model pembelajaran snowball throwing dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, Vol. 2, 533-542. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta PGRI. <http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.137>

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara, maka pendidikan merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan manusia (Maulana & Leonard, 2018). Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak didik yang bertujuan pada pendewasaan anak didik itu, sehingga dengan diberikannya pendidikan maka seorang peserta didik sanggup untuk berbuat dan bertindak sebagai situasi yang dapat menolong individu yang mengalami perubahan suatu proses, dengan demikian pendidikan dipandang penting sebagai pelaku perubahan dan perkembangan dalam masyarakat (Handy, 2016). Dalam melaksanakan pendidikan adanya sebuah pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan, seperti yang tertuang pada UU No. 20/2003 Bab I Pasal ayat 20 yaitu pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada dasarnya, proses pembelajaran adalah sebuah proses yang melibatkan unsur

penting didalamnya. Unsur pertama adalah pendidik sebagai penyampai pesan atau pembimbing. Kedua, peserta didik sebagai unsur penerima pesan atau orang yang membutuhkan bimbingan. Ketiga, pesan, informasi atau keahlian yang ingin disampaikan oleh pendidik atau yang akan dimiliki oleh peserta didik (Maulana & Leonard, 2018).

Namun, faktanya masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masih lemahnya proses pembelajaran. Peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, sementara pendidik masih menerapkan metode mengajar secara tradisional yang berorientasi pada pengukuran kognitif peserta didik saja. Salah satu penyebab proses belajar yang membuat peserta didik bosan adalah pendidik masih dominan menggunakan pendekatan konvensional atau metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini apabila digunakan secara berulang-ulang atau monoton, selain tidak menimbulkan motivasi belajar peserta didik, tentu membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh mendengarkan pendidik dalam menyampaikan materi tersebut, maka peserta didik pun sulit menerima pelajaran yang akan disampaikan (Hayat & Anggraeni, 2011).

Salah satu upaya pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok (Firdaus, 2016). Model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari peserta didik lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok (Malalina, 2017). Metode pembelajaran ini mempunyai manfaat dalam perkembangan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran. Namun model *Snowball Throwing* ini memiliki kekurangan, yaitu: 1) Sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit, 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran, 3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga peserta didik saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama, tapi tidak menutup kemungkinan bagi pendidik untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok, 4) Memerlukan waktu yang panjang, 5) Peserta didik yang nakal cenderung untuk berbuat onar, 6) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh peserta didik (Kusumawati, 2017).

Untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik maka perlu dilakukan strategi pembelajaran tugas dan paksa. Strategi tugas dan paksa adalah pemberian tugas dan dikumpulkan dalam jangka waktu yang tidak lama. *Some of Indonesian whoever must be given the task to work and forced to do something and even punishment if don't, so the writer tries to develop the instructional strategy based on the background. The strategy's name given is task and force strategy* (Leonard, 2018). Maksud dari paksaan disini bukan untuk membuat peserta didik berada dalam situasi tekanan saat pembelajaran, namun paksaan yang dimaksud adalah untuk membuat peserta didik lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan tidak menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru. Dengan adanya modifikasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan strategi Tugas dan Paksa diharapkan dapat memperbaiki karakteristik dan budaya peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pembelajaran untuk mengembangkan dan memperluas pengetahuan diri peserta didik.

## PEMBAHASAN

### *Metode Snowball Throwing*

Pembangunan pendidikan merupakan upaya yang mengarah pada perluasan dan peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan secara sadar untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik yang menuju pada tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2013 Bab II Pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut dan selaras dengan tuntutan zaman maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan kebutuhan. Salah satu upaya untuk mencapaitujuan tersebut adalah dengan proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia melalui sekolah berbagai macam cara dilakukan, diantaranya dengan perbaikan mutu pembelajaran. Pembelajaran di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang telah terencana. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Usaha perencanaan pembelajaran ditujukan agar siswa memiliki kemampuan maksimal, motivasi, tantangan dan kepuasan, sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai fasilitator maupun siswa sebagai penerus masa depan bangsa (Purbowo, 2012).

Guru adalah salah satu unsur vital dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru mempunyai tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik (Djamarah, 2002). Sebagai pengajar, guru bertugas mengajarkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang aktif dan mandiri. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru bukan hanya mengajarkan sejumlah bahan pelajaran kepada siswa, tetapi terdapat pula strategi pembelajaran, sehingga mempermudah siswa dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik apabila guru dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa, maka hasil belajar juga akan meningkat dan diharapkan tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai. Menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran tidaklah mudah. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Matematika dikenal sebagai suatu ilmu pengetahuan yang abstrak, yang dapat dipandang sebagai menstrukturkan pola, berpikir sistematis, kritis, logis, dan konsisten. Karena keabstrakannya tersebut matematika seringkali menjadi matapelajaran yang sulit dirasakan sebagian siswa (Masjudin, 2017).

Permasalahan sering terjadi di dalam proses pembelajaran antara siswa dan guru mata pelajaran matematika adalah siswa masih kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran matematika sehingga pemahaman siswa tentang materi saat pembelajaran itu kurang dan bahkan tidak mengerti sama sekali, karena siswa merasa pelajaran matematika sangat membosankan dan sulit dimengerti sedangkan guru lebih aktif dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru tidak fokus hanya ceramah saja akan tetapi metode diskusi dan penugasan juga digunakan. Akan tetapi, siswa cenderung pasif, berbicara dengan temannya, bercanda, saling ejek, tidak memperhatikan penjelasan sehingga temannya yang memperhatikan merasa terganggu, dan sangat bergantung pada materi yang diberikan oleh guru sehingga proses belajar berlangsung kaku dan pasif dalam artian siswa masih canggung dan takut untuk menyampaikan pendapat maupun pertanyaan kepada guru.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa tersebut, perlu dikembangkan metode mengajar yang dapat melibatkan siswa secara lebih aktif baik secara fisik maupun mental. Guru harus berupaya mengkondisikan kegiatan pembelajaran

dikelas sehingga memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran (melalui penyampaian pendapat maupun pengajuan pertanyaan terhadap kebingungan yang dialaminya) baik antara siswa dengan siswa yang lain maupun antara siswa dengan guru. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

*Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju (Arif & Rijanto, 2017). Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitikberatkan pada perkembangan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman (Lailiyah & Kes, 2018). Pembelajaran *snowball throwing* adalah pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan keterampilan membuat pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membuat dan melempar bola salju (Anisa & Dewina, 2017). *Snowball throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen, kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari pendidik. Lalu masing-masing peserta didik dalam kelompok membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke peserta didik dalam kelompok lain. Model kooperatif tipe *snowball throwing* memberi kesempatan peserta didik mengembangkan pola pikir dan menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam membuat soal dan daya serap materi yang disampaikan pendidik melalui ketua kelompok (Kuncoro, 2018).

*Safitri states that one of the advantages of Snowball Throwing technique is to help students to understand deeply the subject matter being learned. This is because the students receive an explanation from their friends who are specifically prepared by teacher. Another opinion comes from Suprijono who states that this technique trains the student's discipline and shares and exchanges knowledge* (Amilia, Ariyanto, & Santihastuti, 2017). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke peserta didik yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

Based on Suprijono and Istarani, the procedure used in this study for the Snowball Throwing was as follows:

- a. The teacher explained the materials which were going to be presented.
- b. She formed the students into groups of 5-6 and appointed the group leaders.
- c. She called up the group leaders and explained the lesson materials to them.
- d. The teacher asked all students to sit in their groups.
- e. The group leaders returned to the groups and explained the materials and tasks to the members of their group.
- f. After that, each student was given a sheet of paper and she had to write a problem or issue on it and asked for an opinion or suggestion.
- g. Then, each student rolled their sheet of paper into a ball and these paper snowballs were thrown from one student to the other students in their group for 5 to 10 seconds. The purpose of making each sheet of paper into a paper snowball.
- h. When a student got a ball with a question, she must answer the question written on the paper orally. She should give her opinion and/or her suggestion in response to the question. Then she threw the ball to another student. The student who got the ball also did the same.

- i. To facilitate learning by the students, the teacher helped them who have problems. To enrich the interaction among them, the teacher also posed some questions and asked for help to answer them from the students.
- j. The teacher then evaluated the learning process and provided feedback to the students about the activities that they have just done (Marlena, 2016).

Pembelajaran menggunakan model kooperative tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Kooperative tipe *Snowball Throwing* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dengan cara berdiskusi, peserta didik memiliki semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran dan pada gilirannya meningkatkan hasil belajar peserta didik (Anisa & Dewina, 2017).

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *snowball throwing* memiliki pengaruh yang positif terhadap pembelajaran di kelas. Maka, terdapat beberapa kekuatan atau kelebihan dari metode *Snowball Throwing* ini, yaitu: Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain, Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada peserta didik lain, Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa, Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik, Pembelajaran menjadi lebih efektif (Nurlaili & Kharizmi, n.d.). *Using the Snowball Throwing Technique get significantly higher scores than those who are taught by using the conventional method* (Gani, Yusuf, & Erwina, 2017).

### Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa

Strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. *“Task and force strategy can be implemented by simultaneously with the model or other learning methods.”* (Leonard, 2018). Bisa juga dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana dan cara mengajar yang akan dilakukan guru dengan menetapkan langkahlangkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai dan telah digariskan. Strategi pembelajaran memiliki beberapa kegunaan dan manfaat diantaranya adalah siswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar cara berfikir dengan lebih baik. Juga membantu guru agar memiliki gambaran bagaimana cara membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, motivasi untuk belajar, keadaan latar belakang sosio budaya dan tingkat ekonominya. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan dan hasil belajar siswa untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikapnya. Jadi, kegunaan strategi adalah memberikan rumusan acuan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh pengalaman belajar yang inovatif mengenai pengetahuan dan kemampuan berfikir rasional dalam menyiapkan siswa memasuki kehidupan dalam masa dewasa.

Awal mula strategi pembelajaran tugas dan paksa digagas oleh Leonard pada tahun 2018. Dengan asumsi bahwa tugas dan paksa diperlukan karena melihat sekarang ini banyak peserta didik terutama di Indonesia yang malas mengerjakan tugas jika tidak dengan dipaksa (Serlina & Leonard, 2018). Pengajaran lebih dari sekadar menghadirkan materi ini adalah tentang menanamkan konten kurikulum dengan strategi instruksional yang tepat yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimiliki pendidik untuk peserta didiknya. Tugas dan kekuatan strategi instruksional semoga dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang

betapa pentingnya pembelajaran dan akhirnya mereka sadar bahwa belajar adalah kegiatan wajib yang harus mereka lakukan, tujuannya adalah mengembangkan diri. Strategi pembelajaran tugas dan paksa adalah strategi yang menitik beratkan pada pemberian tugas yang mengharuskan siswa untuk menyelesaikannya tepat waktu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Siswa diharuskan mengerjakan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan. Apabila tidak selesai maka siswa akan dikenakan hukuman yang sebelumnya telah disepakati. Tugas adalah suatu tingkatan dimana pekerjaan membutuhkan penyelesaian menyeluruh dan teridentifikasi pembagiannya, oleh karena seseorang terlibat mengerjakan pekerjaan dari awal sampai akhir dengan hasil yang memungkinkan (Subyantoro, 2009). *Task as a piece of work undertaken for oneself or for others, freely or for some reward. Thus, examples of tasks include painting a fence, dressing a child, filling out a form, buying a pair of shoes, making an airline reservation, borrowing a library book, taking a driving test, typing a letter, weighing a patient, sorting letters, making a hotel reservation, writing a check, finding a street destination and helping someone cross the road* (Izadpanah, 2010). Strategi pembelajaran ini menekankan perencanaan komprehensif yang terkait dengan tugas yang diberikan kepada peserta didik, lengkap dengan hukuman atau ancaman akan diberikan kepada peserta didik jika mereka tidak melakukan tugas dengan baik. Ada beberapa pemberian tugas yang telah dilakukan oleh penggagas dalam mengimplementasikan strategi ini pada pembelajaran, seperti: tugas meresume buku dan dikumpulkan sebelum pertemuan selanjutnya, Tugas akan ada setiap pertemuan yang diharuskan selesai sebelum pertemuan selanjutnya, Akan ada juga tugas dadakan yang diberikan kepada peserta didik, seperti pertanyaan yang diajukan peserta didik kepada pendidik akan menjadi tugasnya sendiri. Tugas diberikan agar peserta didik mandiri dalam belajar dan tidak menunda-nunda tugas yang akan didapat selanjutnya. Sebagai hukuman kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu penggagas menerapkan hukuman seperti berupa pengurangan skor atau nilai untuk pembelajarannya, tugas tambahan lain, dan tidak lulus dalam pembelajaran ini. Salah satu alasan peneliti memakai strategi tugas dan paksa karena melihat karakter bangsa Indonesia yang cenderung malas dan tidak akan mengerjakan suatu hal jika tanpa adanya tekanan atau paksaan. *The negative character appear as a result of the invasion is there is the weak of mentality generation, the weak character, Less of initiatives, tended not to make a work if there is not monitored or being forced by the leader, doing something because of forced by the punishment or other situation or the other reason* (Leonard, 2018).

Paksaan adalah kemampuan untuk menguasai atau memengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk mengatasi perlawanan dari orang lain dalam mencapai tujuan (Maraan, 2015). Paksaan yang dimaksud dalam strategi ini ditujukan pada pendisiplinan peserta didik agar tidak menunda-nunda pekerjaan, mengefisiensikan waktu. Disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu hal dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun. *The aim of discipline is to develop responsibility and self-control skills of the students by supporting their mental, emotional and social development* (Sadik, 2017). Disiplin mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Disiplin membantu peserta didik dalam proses pembentukan sikap, prilaku dan akan mengantarkan seorang peserta didik sukses dalam belajar dan ketika bekerja nanti. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri, dengan kesadaran yang datang dari diri sendiri ini sikap kedisiplinan akan lebih baik. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar (Eka S. Ariananda, 2014). Berikut adalah beberapa macam pemberian tugas: Tugas jangka pendek, yaitu tugas yang diberikan pendidik saat pelajaran berlangsung dan akan diberikan waktu hanya beberapa menit saja, tugas jangka panjang, yaitu tugas yang diberikan pendidik pada saat pertemuan pertama,

dan akan dikumpulkan dengan jarak waktu yang agak lama. Contoh tugas jangka panjang adalah membuat modul, artikel, dan lain sebagainya, Tugas mingguan, yaitu tugas yang diberikan pendidik setiap minggu, dan dikumpulkan dalam jangka waktu satu minggu, Tugas tentative, yaitu tugas yang diberikan pendidik jika peserta didik bertanya. Jadi, pertanyaan yang dilontarkan peserta didik tidak akan dijawab oleh pendidik, melainkan dijadikan tugas yang harus dikumpulkan (Jannah & Leonard, 2018). Strategi pembelajaran tugas dan paksa juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari strategi tugas dan paksa, yaitu: Dapat membuat peserta didik lebih mandiri, Meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik, dan membuat peserta didik lebih menghargai waktu dengan tidak menunda-nunda tugas, Meningkatkan hasil belajar peserta didik, Membuang sifat malas peserta didik dan membuat peserta didik lebih disiplin, Melatih daya pikir peserta didik karena harus menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Sedangkan kekurangan dari strategi tugas dan paksa, yaitu: Bagi peserta didik yang belum siap mental akan merasa tertekan terhadap strategi pembelajaran ini, Jika diberikan tugas kelompok, seringkali yang mengerjakan tugas hanya sebagian saja, Masih banyak yang menentang karena terdapat system paksaan dalam proses pembelajaran.

### **Modifikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan Strategi Tugas dan Paksa**

Modifikasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan strategi tugas dan paksa diharapkan mampu membuat peserta didik lebih aktif, disiplin, mandiri dan kreatif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan strategi tugas dan paksa ini membuat peserta didik lebih aktif, lebih kreatif dan lebih mandiri. Tujuan dari modifikasi pembelajaran ini selain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik juga untuk membuat peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya. Model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk tidak malas dan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Dengan langkah-langkah pembelajaran *snowball throwing* yang telah disampaikan, akan diselipkan pemberian tugas dengan jangka waktu tertentu. Dalam model pembelajaran *snowball throwing* hanya ada satu tahap yaitu tugas berkelompok. Dengan adanya kombinasi model pembelajaran *snowball throwing* dengan tugas dan paksa maka ada 3 tahap yaitu:

1. Tugas individu

Tugas individu adalah tugas yang diberikan kepada setiap peserta didik dan dikerjakan sendiri oleh peserta didik. Tugas ini diberikan kepada peserta didik tiap pertemuan dan dikumpulkan pada hari itu juga dengan batas waktu yang ditentukan. Contohnya peserta didik disuruh membuat soal beserta jawaban dari materi yang sudah diberikan oleh guru.

2. Tugas diskusi (kelompok)

Tugas ini dilakukan oleh setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan lemparkan kepada kelompok lainnya.

3. Tugas akhir (kelompok)

Tugas akhir adalah tugas yang dikumpulkan diakhir pertemuan. Misalnya membuat makalah sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru secara acak.

Untuk menggunakan pendekatan ini pendidik juga harus tau bagaimana langkah-langkah yang harus diikuti agar tidak salah saat pengajaran dikelas. Berikut adalah langkah-langkah modifikasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan strategi tugas dan paksa:

1. Pendahuluan

Pendidik membuat kontrak kerja akan tugas kelompok, tugas individu dan tugas akhir pada pembelajaran. Setelah membuat kontrak kerja akan tugas kemudian pendidik membuat

peraturan akan hukuman atau konsekuensi yang diberikan kepada peserta didik yang tidak membuat atau mengumpulkan tugas pada saat pengumpulan tugas. Peraturan yang dibuat sebelumnya harus disepakati oleh peserta didik dan pendidik. Pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang dipelajari. Contoh tugas mingguan: membuat kontrak kerja dan kelompok. Kontrak kerja dibuat berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dan pendidik, dalam membuat peraturan proses pembelajaran agar lebih kondusif dan peraturan bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan. Pendidik memberikan contoh-contoh soal latihan. Tiap kelompok ditugaskan untuk membuat beberapa pertanyaan mengenai materi yang bersangkutan beserta jawabannya. Untuk tugas di akhir pembelajaran adalah pendidik menugaskan peserta didik untuk menjelaskan atau mempersentasikan soal beserta jawabannya di depan kelas.

#### 2. Inti

Peserta didik melakukan diskusi dari contoh soal yang diberikan oleh pendidik. Setiap anggota kelompok mendapat tugas membuat satu soal dan jawaban di kertas selebar atau HVS. Kemudian kertas yang berisi soal di jadikan bulat seperti bola. Selanjutnya, kertas yang dibentuk seperti bola dilemparkan kepada kelompok lainnya. Contoh tugas harian: diakhir pembelajaran peserta didik diberikan waktu 15 menit untuk merangkum atau mereview materi yang diajarkan oleh pendidik di awal pembelajaran sampai materi terakhir pembelajaran.

3. Untuk tugas individu dikumpulkan pada hari itu juga atau di akhir proses pembelajaran. Tugas dibuat di kertas selebar atau HVS.

#### 4. Penutup

Dengan bantuan guru siswa menyampaikan hasil persentasi yang dikerjakan sesuai dengan standar kompetensi dan indikator pembelajaran.

Adapun kelebihan dari metode *snowball throwing* dengan strategi tugas dan paksa, berikut kelebihannya: 1) Memotivasi peserta didik bahwa belajar adalah tanggung jawab, 2) Semua peserta didik akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, 3) Membuat peserta didik tidak menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang diberikan, 4) Kerja kelompok akan lebih solid, 5) Tiap kelompok bersungguh-sungguh mempelajari materi pelajaran karena mereka akan mendapatkan reward.

## PENUTUP

### Simpulan

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan strategi tugas dan paksa akan mampu membuat siswa lebih disiplin dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan dampak baik terhadap hasil belajar dan prestasi siswa di sekolah. Namun, strategi tugas ssdan paksa ini masih sekedar teori dan perlu untuk dikembangkan diberbagai jenjang pendidikan untuk mengukur seberapa efektif model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan strategi tugas dan paksa ini dalam pembelajaran di sekolah.

### Saran

Berdasarkan simpulan, ada beberapa saran terkait yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Pendidik harus memiliki persiapan yang matang,
2. Pendidik harus memahami serta menguasai terlebih dahulu konsep metode pembelajaran *Snowball Throwing* dengan strategi tugas dan paksa agar pembelajaran dapat berjalan lancar,

3. Pendidik harus memiliki kepedulian dan keinginan untuk selalu memotivasi siswa agar lebih giat dan lebih baik dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, F., Ariyanto, S., & Santihastuti, A. (2017). Enhancing students' recount text reading comprehension achievement by using snowball throwing technique at smpn 7 jember junior high school. *EFL Education Journal*, 4(2), 865–878. [Http://Repository.Unej.Ac.Id/Handle/123456789/84055](http://Repository.Unej.Ac.Id/Handle/123456789/84055)
- Anisa, F., & Dewina, Z. (2017). The cooperative type snowball throwing and the inquiry: a comparing the two opposite models in science learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23–30. [Http://Jipd.Uhamka.Ac.Id/Index.Php/Jipd/Article/View/64](http://Jipd.Uhamka.Ac.Id/Index.Php/Jipd/Article/View/64)
- Arif, S., & Rijanto, T. (2017). Model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar dan minat peserta didik (meta-analisis data). *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 06(03), 371–377. [Http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Teknik-Elektro/Article/View/21214/19451](http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Teknik-Elektro/Article/View/21214/19451)
- Firdaus, A. M. (2016). Efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing. *Jurnal Tadris Matematika*, 9(1), 61–74. [Https://Doi.Org/10.20414/Betajtm.V9i1.1](https://Doi.Org/10.20414/Betajtm.V9i1.1)
- Handy, D. (2016). Pembelajaran berbasis konstruktivisme menggunakan media animasi dengan kerangka kerja tpck dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 1–11. [Http://Dx.Doi.Org/10.30998/Formatif.V6i1.747](http://Dx.Doi.Org/10.30998/Formatif.V6i1.747)
- Jannah, S.R. & Leonard. (2018). Model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 Agustus 2018, 491-501. ISBN: 978-602-50181-5-2.
- Kuncoro, B. B. (2018). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas xi ips ma yappi gubukrubuh gunung kidul. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 1013–1018. [Http://Www.Jurnal.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Etnomatnesia/Article/View/2454](http://Www.Jurnal.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Etnomatnesia/Article/View/2454)
- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan snowball throwing terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas iv sdn bondrang kecamatan sawoo kabupaten ponorogo. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 1-12. [Https://Doi.Org/10.21154/Ibriez.V2i1.19](https://Doi.Org/10.21154/Ibriez.V2i1.19)
- Lailiyah, N. N., & Kes, D. H. S. J. A. M. (2018). Pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok b di tk dharma wanita ii unesa teratai 04 tambaksari surabaya. *Jurnal Paud Teratai*, 07(01), 1–6. [Http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Paud-Teratai/Article/View/22751](http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Paud-Teratai/Article/View/22751)
- Leonard, L. (2018). Task and forced instructional strategy: Instructional strategy based on character and culture of Indonesia nation. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(1), 51–56. <https://doi.org/10.30998/Formatif.V8i1.2408>
- Malalina. (2017). Pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar matematika di kelas viii smp taman siswa Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 1(1), 19–28. [Http://Jurnal.Um-Palembang.Ac.Id/Jpmatematika/Article/View/681/615](http://Jurnal.Um-Palembang.Ac.Id/Jpmatematika/Article/View/681/615)
- Marlena, N. (2016). Implementation of learning snowball throwing method to improve student learning outcomes of operation management subject. *Proceeding The 1<sup>st</sup> International Conference on Economics Education & Entrepreneurship*, 238–242. [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/316921979\\_Implementation\\_Of\\_Learning\\_Sn](https://Www.Researchgate.Net/Publication/316921979_Implementation_Of_Learning_Sn)

owball\_Throwing\_Method\_To\_Improve\_Student\_Learning\_Outcomes\_Of\_Operation\_Management\_Subject

- Maulana, I. & Leonard. (2018). Pendekatan konstruktivisme dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 Agustus 2018, 404-416. ISBN: 978-602-50181-5-2.
- Serlina & Leonard. (2018). Model pembelajaran aptitude treatment interaction (ATI) dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 Agustus 2018, 381-394. ISBN: 978-602-50181-5-2.
- Suhartini. Sutarto. Yulianti, S. (2017). Penerapan metode pembelajaran snowball throwing pada materi aljabarS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Media Pendidikan Matematika*, 5(2), 172–176.  
<Http://Jurnal.Ikipmataram.Ac.Id/Index.Php/Jmpm/Article/View/487>